

ABSTRAK

PUTRI MITA NOERFAUZIYAH (2022). **Inovasi Pengrajin Anyaman Bambu Kaitannya Dengan Peningkatan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.** Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya potensi sumber daya alam yang melimpah berupa pohon bambu di Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya. Pohon bambu tersebut merupakan bahan baku utama dalam pembuatan kerajinan anyaman bambu, kerajinan anyaman bambu tersebut terdiri dari kerajinan klasik/ubud dan kerajinan modern. Kerajinan klasik/buhun merupakan kerajinan yang sudah ada sejak zaman dahulu seperti *hihid*, *boboko*, *tampah*, *nyiru*, *asepan*, *tampir*, *sotong*, *caraka*, *sulumbang* dan lainnya sebagainya. Pada tahun 90-an para pengrajin anyaman bambu baik pemilik kerajinan maupun pengrajin pekerja melakukan inovasi terhadap kerajinan anyaman bambu, kerajinan tersebut dapat dikatakan sebagai kerajinan modern seperti rantang, toples, keranjang, tempat bolu, tempat dimsum, tempat buah, tempat tissu, tempat sampah, tempat toples dan lain sebagainya. Kerajinan anyaman bambu yang berada di Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang mereka. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, studi literatur dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 143 pengrajin yang terdiri dari 14 pemilik kerajinan dan 129 pengrajin pekerja. Pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 30% dengan menggunakan *Random Sampling* dan *Purposive Sampling*, maka jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 pengrajin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengrajin melakukan inovasi terhadap kerajinan anyaman bambu seperti motif pada anyaman, bentuk kerajinan, dan lain sebagainya sehingga kerajinan yang dihasilkan semakin kreatif dan inovatif. Inovasi tersebut dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi para pengrajin, baik pemilik kerajinan maupun pengrajin pekerja.

Kata Kunci : Inovasi, Pengrajin, Anyaman Bambu, Sosial Ekonomi

ABSTRACT

PUTRI MITA NOERFAUZIYAH (2022). *Innovation of Women Bamboo Craftsmen in Relation to Improving the Socio-Economic Conditions of the Jayamukti Village Community, Leuwisari District, Tasikmalaya Regency. Department of Geography Education Faculty of Teacher Training and Education, Siliwangi University.*

The background of this research by the potential of natural resources in the form of abundant bamboo trees in Jayamukti Village, Leuwisari District, Tasikmalaya Regency. The bamboo tree is the main raw material for making woven bamboo crafts. The woven bamboo tree is the main raw material for making woven bamboo crafts, the bamboo woven crafts consist of classic/buhun crafts and modern crafts. Classical/buhun crafts are crafts that have existed since ancient times, such as hihid, boboko, tampah, nyiru, asepan, tampir, sotong, caraka, sulambung and so on. In the 90s, woven bamboo craftsmen, both craft owners and working craftsmen, made innovation to woven bamboo crafts, these crafts can be said to be modern crafts such as baskets, jars, baskets, sponge containers, dimsum containers, fruit containers, tissue containers, trash cans, place jars and so forth. The woven bamboo craft located in Jayamukti Village, Leuwisari District, Tasikmalaya Regency is a hereditary heritage from their ancestors. The research method used is a quantitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, questionnaires, literature studies and documentation. The population in this study were 143 craftsmen consisting of 14 craft owner and 129 working craftsmen. Sampling in this study was 30% using Random Sampling and Purposive Sampling, so the total number of samples in this study were 45 craftsmen. The results of the study showed that the craftsmen innovated on woven bamboo crafts such as the motifs on the woven, the shape of the crafts, and so on so that the crafts produced were more creative and innovative. These innovations can improve the socio-economic conditions of the craftsmen, both craft owners and workers.

Keywords: *Innovation, Craftsmen, Woven Bambo, Socio-Economic*